

DIFUSI INOVASI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA DALAM MEMBANGUN KERJA SAMA BEASISWA OVTE (*ONE VILLAGE TEN ENGINEERING*)

Uwais Al Qarani¹ dan M. Syukron Anshori*¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Teknologi Sumbawa, Indonesia

syukron.anshori@uts.ac.id

ABSTRAK

Program One Village Ten Engineers merupakan inisiatif dari Universitas Teknologi Sumbawa yang bekerja sama secara langsung dengan beberapa desa di Kabupaten Sumbawa dengan tujuan untuk menghasilkan minimal satu lulusan terbaik di bidang teknik dan sains yang mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui difusi inovasi Universitas Teknologi Sumbawa dalam membangun kerja sama beasiswa OVTE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan data ke dalam tulisan yang mendalam dan terstruktur. Dapat diartikan bahwa inovasi program beasiswa OVTE (One Village Ten Engineering) atau Satu Desa Sepuluh Insinyur tidak begitu saja diadopsi oleh Desa di Kabupaten Sumbawa. Hal ini dibuktikan pada tahapan kompleksitas (kerimitan). Menurut elemen inovasi Rogers, diantara keempat elemen difusi inovasi, indikator rumit yang dilakukan oleh tim program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa memberikan informasi yang lebih detail mengenai program beasiswa OVTE serta pembiayaannya setiap desa berbeda-beda. Hal tersebut yang membuat desa kurang antusias untuk menerima program beasiswa OVTE ini. Riset menunjukkan bahwa program beasiswa OVTE ini berhasil dalam difusi inovasi. Informasi tentang program beasiswa OVTE berhasil disebarluaskan dan diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Peneliti juga mempengaruhi pengaruh faktor sosial terhadap difusi inovasi dalam program beasiswa OVTE. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa berhasil menyebarkan inovasi ke elemen sistem sosial. Program ini berdampak positif bagi masyarakat desa, melibatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, serta berhasil dalam penyadaran dan penerimaan masyarakat melalui proses diseminasi yang efektif.

Kata Kunci : OVTE, Inovasi, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

The One Village Ten Engineers program is an initiative of the Sumbawa University of Technology which works directly with several villages in Sumbawa Regency with the aim of producing at least one of the best graduates in engineering and science who are able to compete with graduates from other tertiary institutions. The purpose of this study was to find out the diffusion of innovation from the Sumbawa University of Technology in building OVTE scholarship partnerships. This study uses a descriptive qualitative research method by describing the data into in-depth and structured writing. It can be

interpreted that the innovation of the OVTE (One Village Ten Engineering) or One Village Ten Engineers scholarship program was not simply adopted by villages in Sumbawa Regency. This is evidenced in the complexity stage. According to Rogers' element of innovation, among the four elements of innovation diffusion, a complicated indicator carried out by the Sumbawa University of Technology's OVTE scholarship program team provides more detailed information about the OVTE scholarship program and the funding for each village is different. This made the village less enthusiastic about receiving the OVTE scholarship program. Research shows that the OVTE scholarship program is successful in the diffusion of innovations. Information about the OVTE scholarship program was successfully disseminated and well received by the village community. Researchers also influence the influence of social factors on the diffusion of innovation in the OVTE scholarship program. Based on these findings, research shows that the Sumbawa University of Technology's OVTE scholarship program has succeeded in spreading innovation to elements of the social system. This program has had a positive impact on the village community, involving collaboration between universities and the local government, and has been successful in raising community awareness and acceptance through an effective dissemination process.

Keywords : OVTE, Innovation, Communication Strategy.

PENDAHULUAN

Universitas merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi saat ini. Universitas adalah lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter manusia. Universitas menjadi titik awal untuk implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi lain. Pembangunan karakter yang efektif sangatlah penting bagi universitas dan pihak-pihak terkait untuk menjadi dasar dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) adalah salah satu institusi pendidikan swasta yang menawarkan beberapa program beasiswa. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan bantuan keuangan kepada siswa atau calon siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu, namun memiliki prestasi yang baik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. UTS terus mempromosikan program beasiswa ini kepada siswa lokal di Sumbawa. Selama tiga tahun terakhir, jumlah siswa UTS yang berasal dari Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa asal Kabupaten Sumbawa adalah promosi langsung ke sekolah-sekolah di wilayah tersebut, mulai dari Kecamatan Alas Barat hingga Kecamatan Tarano. Selain itu, dorongan dari orang tua yang ingin anaknya kuliah di dekat rumah juga menjadi faktor penting. UTS juga menawarkan program beasiswa khusus bagi calon mahasiswa asal Kabupaten, sehingga semakin menarik minat siswa untuk kuliah di UTS.

Berdasarkan informasi dari Penerima Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Teknologi Sumbawa dalam rentang waktu 2017-2022, terdapat satu fenomena yang menarik perhatian yaitu peningkatan jumlah mahasiswa asal Kabupaten Sumbawa yang

melanjutkan studi di Universitas Teknologi Sumbawa. Bahkan pada tahun 2022, jumlah mahasiswa asal Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan mahasiswa dari luar Kabupaten Sumbawa. Selain itu, kampus Universitas Teknologi Sumbawa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan popularitasnya di kalangan masyarakat, seperti pemasangan poster atau baliho di berbagai tempat terutama di Kabupaten Sumbawa yang semakin menarik. Prestasi mahasiswa juga semakin meningkat dari tahun ke tahun baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kuota beasiswa pun semakin bertambah dan fasilitas serta infrastruktur kampus semakin ditingkatkan seiring dengan bertambahnya usia kampus Universitas Teknologi Sumbawa. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat promosi yang efektif dari pihak PMB (Penerima Mahasiswa Baru) yang memasarkan kampus ke setiap sekolah dengan melihat peningkatan jumlah lulusan dan prestasi akademik maupun non-akademik. Selain itu, tawaran beasiswa khusus calon mahasiswa asal Kabupaten Sumbawa juga berdampak positif terhadap peningkatan minat dan jumlah mahasiswa setiap tahunnya.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis, panitia penerimaan mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa membuka program beasiswa OVTE pada tahun 2021. Program ini khusus untuk memberikan kesempatan kepada putra dan putri terbaik dari desa yang memiliki potensi dan profil yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan tinggi berkualitas di bidang sains dan teknologi melalui program One Village Ten Engineers. Program ini merupakan inisiatif dari Universitas Teknologi Sumbawa yang bekerja sama secara langsung dengan beberapa desa di Kabupaten Sumbawa dengan tujuan untuk menghasilkan minimal satu lulusan terbaik di bidang teknik dan sains yang mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya. Tentu saja, ketika sebuah instansi menjalin kerjasama dengan instansi lainnya, peran dari staff dan humas sangat penting dalam membangun relasi dan citra yang baik dari instansi tersebut. Oleh karena itu, program beasiswa dapat menjadi mediasi antara masyarakat dan institusi, saling menyalurkan informasi dan menjaga keakraban antara kedua belah pihak. Terbangunnya suatu lembaga sangat tergantung pada masyarakatnya.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, Universitas Teknologi Sumbawa harus berupaya keras dalam merencanakan dan menerapkan strategi komunikasi yang kreatif. Hal ini penting untuk dapat menghadapi masyarakat dan instansi dengan karakter dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang sesuai guna membangkitkan antusiasme masyarakat dan pemerintah desa dalam berpartisipasi dalam program Beasiswa OVTE yang diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Sumbawa. Strategi tersebut merupakan bagian dari perencanaan dan manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Effendi,2007).

Suatu komunikasi dianggap berhasil jika kedua belah pihak, yakni pengirim dan penerima informasi, dapat saling memahami. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang strategi Komunikasi Penyebaran Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa dalam membina dan membangun kemitraan Program Beasiswa OVTE dengan beberapa desa di Kabupaten Sumbawa. Latar belakang penelitian ini

adalah untuk mengungkap strategi komunikasi yang digunakan oleh Universitas Teknologi Sumbawa dalam mengembangkan kerja sama dengan beasiswa OVTE dan mengaitkannya dengan teori Difusi Inovasi. Teori Difusi Inovasi dijelaskan sebagai suatu konsep yang memaparkan bagaimana gagasan atau inovasi baru dapat menyebar di kalangan anggota suatu sistem sosial.

Dalam konteks penelitian ini, Universitas Teknologi Sumbawa bertindak sebagai penyedia inovasi yang menawarkan program beasiswa OVTE. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara universitas tersebut menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarluaskan informasi tentang program beasiswa dan mempengaruhi penerimaan serta adopsi inovasi oleh pihak-pihak terkait, seperti masyarakat desa, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan. Dengan menerapkan teori Difusi Inovasi, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran inovasi, seperti komunikasi interpersonal, saluran komunikasi, fitur inovasi, dan fitur penerima inovasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang paling efektif dalam membangun kerja sama dengan beasiswa OVTE dan mempercepat proses penyebaran inovasi di tingkat lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi komunikasi dalam membangun kerja sama dengan beasiswa OVTE. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi Universitas Teknologi Sumbawa dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan upaya penyebaran inovasi dan memperluas cakupan program beasiswa mereka. Asumsi yang mendasari penelitian tentang strategi komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa dalam membangun program beasiswa OVTE dengan beberapa desa yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah: Universitas Teknologi Sumbawa memerlukan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kerja sama dengan pemerintah desa untuk program beasiswa OVTE. Kerja sama OVTE dapat memberikan manfaat besar bagi Universitas Teknologi Sumbawa seperti meningkatkan reputasi dan kualitas pendidikan, serta memberikan akses pada sumber daya.

METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan tanpa menggunakan angka statistik. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna individu atau kelompok orang yang berbeda dalam masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Dalam proses penelitian kualitatif ini, upaya signifikan ini meliputi mengajukan pertanyaan, mengembangkan prosedur, dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan atau informan. memanfaatkan analisis data induktif untuk mereduksi, memverifikasi, menafsirkan, atau menangkap makna kontes (Nugrahani, 2018).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Yang mana pemilihan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diperlukan, adapun yang menjadi kunci informan dalam penelitian ini yaitu Pejabat Universitas Teknologi Sumbawa yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan kerja sama beasiswa OVTE

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis mengenai difusi inovasi komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa dalam membangun kerja sama beasiswa OVTE (*One Village Ten Engineering*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi *stakeholder* Universitas Teknologi Sumbawa dalam upaya membangun kerja sama program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa.

PEMBAHASAN

Inovasi

Inovasi merupakan faktor kunci dalam difusi inovasi. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai ide, konsep, atau praktik baru yang diharapkan membawa perubahan pada audiens sasaran. Dari definisi yang diberikan oleh Rogers, terlihat jelas bahwa ciri utama inovasi adalah faktor baru. Dengan kata lain, suatu inovasi harus berupa ide, konsep, atau praktik yang dianggap benar-benar baru oleh masyarakat belajar sasaran. Meskipun kebaruan merupakan prasyarat mutlak untuk inovasi, kebaruan inovasi bersifat subyektif. Sebuah inovasi mungkin bukan penemuan baru, tetapi dianggap baru bagi sekelompok orang yang belum pernah menggunakan inovasi tersebut.

Apakah suatu inovasi dianggap baru atau tidak tergantung pada persepsi individu karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap gagasan, ide, barang, atau praktek yang diperkenalkan. Namun, inovasi harus berupa ide, konsep, atau praktik yang benar-benar baru bagi sebagian besar khalayak sasaran (Aida, 2018).

Dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan bahwa adanya inovasi OVTE Universitas Teknologi Sumbawa dalam membangun kerja sama beasiswa OVTE. Penulis menyadari berbagai macam potensi untuk mendapatkan suatu pendidikan salah satunya dengan mengikuti salah satu program beasiswa termasuk beasiswa OVTE.

1. *Relative Advantage* (Keuntungan relatif)

Pada ciri-ciri Keuntungan Relatif (Keuntungan Kreatif), terkait dengan ide atau gagasan baru, apabila ide tersebut dianggap lebih baik daripada ide sebelumnya, maka ide tersebut dianggap sebagai ide baru yang lebih baik (Aida, 2018). Oleh karena itu, jika suatu gagasan memberi keuntungan dan manfaat yang baik daripada gagasan terdahulu, maka proses penyebarannya di dalam sistem sosial akan lebih cepat. Biasanya orang menerima inovasi dengan memperhitungkan situasi di masa depan, agar tidak menimbulkan dampak negatif terutama dalam hal keuangan. (Aida, 2018).

“Beasiswa OVTE ini merupakan inovasi Program Beasiswa yang diciptakan mengingat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola Sumber Daya Alam yang tersedia banyak dan secara melimpah tersebut.

Terutama kapasitas Sumber Daya Manusia dalam bidang sains dan teknologi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap SDA melalui proses inovasi dan produksi. Kami berharap semakin banyak pekerja berkualitas di desa meningkatkan kerja sama dan pengumpulan informasi, yang pada akhirnya akan mengarah pada inovasi lebih lanjut dalam pembangunan desa. Ya tujuannya untuk melahirkan sarjana / insinyur di setiap desa untuk mengembangkan desa tersebut, dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM di desa tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 ini merupakan suatu ide,praktek atau gagasan baru yang diadopsi dan memberi keuntungan atau manfaat yang lebih baik tentunya bagi calon mahasiswa, desa yang mengikuti program Beasiswa OVTE ini.

Seperti yang disampaikan oleh informan 2 pak Dany, sebagai team beasiswa OVTE keuntungan yang didapatkan oleh Universitas Teknologi Sumbawa adanya program beasiswa tersebut.

“Keuntungan bagi Universitas yang pertama itu adalah sebuah penghargaan untuk universitas karena dengan adanya program beasiswa, universitas dapat menarik calon mahasiswa yang berkualitas dan berpotensi. Beasiswa OVTE ini dapat menjadi insentif yang kuat untuk menarik siswa-siswa terbaik, baik dari luar kota ataudapun dalam kota , untuk memilih universitas tersebut”

Dengan banyaknya manfaat dan keuntungan yang diperoleh mahasiswa, desa dan Universitas Teknologi Sumbawa diantaranya dari segi peningkatan kolaborasi dan jaringan, program beasiswa seringkali melibatkan kerjasama antara Universitas dengan berbagai lembaga, organisasi, perusahaan, pemerintahan desa dan institusi pendidikan lainnya. Inovasi OVTE ini merupakan gagasan atau ide baru yang diadopsi dan memberikan hasil, manfaat dan keuntungan yang baik untuk penyelenggara kerja sama tersebut. Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator ini memberikan hasil yang baik dengan bisa melihat secara manfaat, teknis dan keuntungan program beasiswa OVTE tersebut.

2. Compatibility (Keseserasian)

Konsistensi mengacu pada kesesuaian inovasi yang diadopsi dengan pengalaman, nilai, dan potensi kebutuhan pengguna. Inovasi harus dikaitkan dengan kepercayaan dan nilai. Apabila terjadi pertentangan antara inovasi dan sistem dalam lingkungan sosial, komunitas akan kesulitan menerima inovasi tersebut (Aida, 2018:32). Selanjutnya, inovasi tersebut harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, jika masyarakat sangat membutuhkan inovasi, maka inovasi tersebut mudah diterima, karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan inovasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, selaku tim program beasiswa OVTE di Universitas Teknologi Sumbawa, dapat dilihat bahwa:

“ Program Beasiswa OVTE ini sama saja dengan beasiswa lainnya sama-sama memberikan pelayanan pendidikan kepada mahasiswa yang menerima beasiswa, namun, beasiswa OVTE ini merupakan program beasiswa yang bentuk kerjasama dan kebijakan antara Universitas Teknologi Sumbawa dan desa adalah desa dan Universitas Teknologi Sumbawa sama-sama menanggung biaya kuliah 50% dari total jumlah dana yang dikeluarkan mahasiswa untuk kuliah 4 tahun di Universitas Teknologi Sumbawa.”

Dapat dilihat bahwa berdasarkan penjelasan dari pak Dany selaku anggota team program beasiswa OVTE universitas teknologi sumbawa bahwa program beasiswa OVTE bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengikuti pendidikan di jenjang perguruan tinggi, hanya saja beasiswa OVTE ini difokuskan pada bidang studi tertentu seperti sains dan teknologi.

Selain itu, inovasi baru harus sesuai dengan ide-ide yang ada, sebagaimana dikemukakan oleh seorang informan penelitian tentang kesesuaian hibah OVTE dengan hibah yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa, sebagai berikut:

“Sebelum adanya program beasiswa OVTE ini Universitas Teknologi Sumbawa sudah memberikan banyak beasiswa untuk mahasiswa sejak tahun 2021, hanya saja teknik dan kebijakannya yang berbeda. Syarat yang diberikan program beasiswa lain dengan program beasiswa OVTE juga berbeda.”

Dapat dilihat pada gambar adalah macam-macam program beasiswa dari tahun 2021 hingga 2023 dimana beasiswa ini masing masing memiliki persyaratan namun persyaratan yang berbeda. Beasiswa OVTE lebih memiliki syarat seperti surat rekomendasi dari desa untuk dapat mengikuti beasiswa OVTE tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa indikator kecocokan sesuai dengan teori yaitu tingkat keselarasan inovasi yang diterapkan harus sesuai dengan pengalaman sebelumnya yang terkait dengan hibah pendidikan.

3. Complexity (kerumitan)

Keberhasilan atau kegagalan inovasi berkaitan erat dengan seberapa kompleks inovasi yang harus dilaksanakan. Secara umum, sulit bagi masyarakat, organisasi, dan sistem sosial untuk menerima dan menuntut inovasi ketika inovasi tersebut tampak terlalu rumit atau sulit untuk diterapkan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan terkait *Complexity* (kesulitan) sebagai berikut.

“Ada kesulitan ketika kami sosialisasikan dengan dua cara program OVTE, kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu langsung ke pemerintah desa dan yang kedua kami melakukan penyebaran baliho/ spanduk Program beasiswa

OVTE di kantor desa dan kantor camat. Kesulitannya sejauh ini karena program beasiswa ini masih baru dan masih banyak kepala desa yang belum memahami terkait beasiswa OVTE ini”

Melihat penjelasan yang uraikan oleh informan ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh Universitas Teknologi Sumbawa dalam menjalankan sosialisasi program beasiswa OVTE kepada kepala desa agar program OVTE dapat terlaksana dengan baik.

Universitas Teknologi Sumbawa ketika mensosialisasi program OVTE tidak menghadirkan komplikasi yang tidak dapat diatasi dan tetap memberikan hasil yang baik berkat program tersebut OVTE ini sudah diselenggarakan dengan baik sejak tahun 2021 hingga sekarang pada tahun 2023 masi tetap diselenggarakan. Bahkan menurut observasi yang peneliti lakukan program Beasiswa OVTE ini melakukan berbagi pelatihan untuk mahasiswanya setiap 1 semester. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa indikator *complexity* (kerumitan) dapat diatasi oleh Universitas Teknologi Sumbawa terlebih lagi tim penyelenggara program OVTE ini, karena program OVTE ini tidak terlalu sulit untuk diterima dan mudah untuk diadopsi di Masyarakat Kabupaten Sumbawa terlebih lagi desa yang mengikuti program beasiswa OVTE ini.

4. Trialability (ketercobaan)

Tahap trial atau percobaan inilah yang menentukan diterima atau tidaknya suatu inovasi. Biasanya, kandidat adaptor terlebih dahulu meneliti inovasi sebelum mengadopsinya. Sebab inovasi yang baru dapat memiliki angka kegagalan yang lebih tinggi dari angka keberhasilannya.

Peneliti mewawancarai informan 1 selaku koordinator Ovte, sebagai berikut .

“Dahulu itu pas sebelum adanya beasiswa OVTE ini Universitas memang sudah ada beasiswa lainnya, bahkan Universitas Teknologi Sumbawa memiliki lebih dari satu program beasiswa, ada program beasiswa Tau Samawa, Program Beasiswa Berprestasi, Beasiswa Nusantara. Bahkan dari beasiswa tersebut sudah memiliki banyak alumni. Beasiswa OVTE ini dicetuskan karena kepedulian Bapak Zulkieflimansyah selaku founder yayasan Dea Mas dan Bapak Chairul Huda selaku rektor Universitas Teknologi Sumbawa kepada Sumber Daya Manusia disetiap desa di Kabupaten Sumbawa, mereka ingin menciptakan seorang inovator yang ahli dalam bidang sains dan teknologi, makanya dibuatlah inovasi OVTE ini”

Informan 2 juga menjawab sebagai berikut:

“Saat kami sosialisasi kami menyampaikan bagaimana manfaat dan tujuan program Beasiswa OVTE ini beberapa desa dapat menerima dengan baik informasi yang telha kami sampaikan sampai mereka meandatangani

perjanjian kontrak beasiswa dengan pihak universitas dan beberapa desa juga masih belum mengerti informasi yang telah kami sampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa indikator testabilitas berdasarkan teori difusi inovasi menurut Rogers, yang berarti bahwa testabilitas inovasi adalah tingkat dimana inovasi dapat diuji. sampai batas tertentu. Dapat disimpulkan bahwa setelah disosialisasikan melalui program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa, desa mendapatkan bimbingan terlebih dahulu tentang pedoman dan teknik sehingga mereka dapat merasakan manfaat dan manfaat dari OVTE ini. Program beasiswa akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sehingga jika tes program beasiswa OVTE mereka terlihat bagus dan mereka merasa akan terus melaksanakan program beasiswa OVTE ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka dapat melaksanakan program beasiswa OVTE ini.

5. Observability (keterlihatan)

Keterlihatan ini merupakan indikator teori difusi inovasi yang menunjukkan hasil inovasi dan terlihat. Agar hasil inovasi dapat terlihat dengan baik dan benar, maka seseorang akan lebih mudah mengambil alih inovasi tersebut. Sebuah inovasi mudah diimplementasikan ketika hasil dan manfaatnya terlihat oleh banyak orang.

Seputar hasil wawancara yang diterima informan terkait antusiasnya salah satu kepala desa yang mengikuti program beasiswa OVTE ketika ingin mengadopsi program beasiswa OVTE setelah melihat dan mendengarkan bahwa sudah banyak alumni Universitas Teknologi Sumbawa yang berhasil dan berprestasi.

“Dulu sebelum mengadopsi inovasi program beasiswa OVTE itu pertamanya kami diajak berdiskusi dan meminta kami dari bidang kerja sama dalam negeri dari wakil rektor 4 Universitas Teknologi Sumbawa untuk memfasilitasi kerja sama awal dengan desa saja. setelah kami menjelaskan beberapa manfaat dan keuntungan dari Program Beasiswa OVTE , mereka pihak desa menjadi tambah antusias untuk mengikuti program beasiswa OVTE ini, Bahkan sudah ada 2 tahun berturut turut untuk mendaftarkan mahasiswa nya di Universitas Teknologi Sumbawa”

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa sebelum mengadopsi program beasiswa OVTE mereka melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun pada umumnya sosialisasi Tim OVTE pada pihak desa terkait beasiswa OVTE, manfaatnya, persyaratan pendaftarannya, proses seleksi, dan kontribusi yang diharapkan dari penerimaan beasiswanya. Selain itu sosialisasi juga dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan

ydan mengumpulkan terkait kebutuhan dan harapan pihak desa terhadap beasiswa OVTE tersebut.

Saluran komunikasi

Menurut Rogers (2003) dalam (Rushendi:140), saluran komunikasi merupakan salah satu elemen yang paling penting dan hakiki menentukan keberhasilan difusi inovasi yang sedang berlangsung, karena penyelenggara inovasi dapat menggunakan saluran komunikasi untuk merencanakan dan membuat pesan inovasi dan menyebarkannya ke kelompok sasaran. Saluran komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh terhadap seberapa besar pengaruh pertukaran informasi tersebut, sehingga diperlukan ketelitian dalam memilih atau menggunakan saluran komunikasi tersebut. Situasi pertukaran informasi antara kedua belah pihak juga harus diperhatikan karena mempengaruhi efektifitas penyampaian pesan. Menurut Rogers ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan yaitu media dan interpersonal. Sebagai bagian dari diseminasi inovasi OVTE, Universitas Teknologi Sumbawa menghadirkan dan mempromosikan program beasiswa OVTE melalui media yang tentunya membutuhkan metode dan saluran komunikasi untuk mencapai sarana dan saluran komunikasi yang digunakan adalah

a. Saluran Komunikasi Antar Pribadi

Saluran komunikasi yang digunakan oleh tim OVTE ini melalui kegiatan atau pertemuan sosialisasi antara desa dengan kampus yang dilakukan di masing-masing desa. Yang sudah direncanakan memang untuk sosialisasi terkait kerja sama OVTE ini sendiri.

Penulis mewawancarai informan di Universitas Teknologi Sumbawa.

“Dalam menyampaikan program beasiswa OVTE kami Tim Ovte melakukan sosialisasi secara langsung ke Pemerintah Desa untuk menjelaskan bagaimana program beasiswa OVTE kepada pihak desa dan bagaimana bentuk kontraknya sistem dan kebijakan program tersebut.”

“Kami langsung ke kantor pemerintah desa, dalam hal ini Tim dari program beasiswa Ovte melakukan sosialisasi kepada desa-desa baik sosialisasi dengan mengundang masyarakat desa maupun untuk menyampaikan program beasiswa OVTE ini dan sekaligus melihat kondisi desa tersebut, kami juga memberi banyak informasi keuntungan dan manfaat program beasiswa OVTE ini.”

Kemudian peneliti juga mendapat jawaban berbeda dari pertanyaan yang dari informan ke-3 selaku pihak wark 4 dalam bidang kerja sama dakam negeri sebagai berikut:

“Kami selaku wakil rektor 4 bidang kerja sama dalam negeri hanya memfasilitasi kerja sama awal ke pemerintah desa, selebihnya tim warek I selaku bidang akademik dan kemahasiswaan dan tim penyelenggara beasiswa OVTE yang menyampaikan informasi lebih lanjut terkait program beasiswa OVTE tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber diketahui bahwa sosialisasi berlangsung dengan dua cara untuk membawa informasi tentang program Beasiswa OVTE ke desa-desa di Kabupaten Sumbawa yaitu sosialisasi langsung dengan mengundang masyarakat desa dan sosialisasi langsung ke desa. Saluran Kabupaten Sumbawa yang digunakan untuk menyampaikan inovasi ini adalah saluran komunikasi personal yang dilakukan langsung sehingga memunculkan khalayak secara verbal dan tidak verbal. Diyakini bahwa komunikasi antar pribadi atau interpersonal ini lebih efektif dalam mempengaruhi keputusan untuk memperkenalkan atau tidak memperkenalkan suatu inovasi baru. Oleh karena itu, penyampaian program Beasiswa OVTE oleh tim OVTE Universitas Teknologi Sumbawa merupakan penyampaian yang efektif, sehingga program Beasiswa OVTE dapat lancar dan mudah diterima oleh pengguna.

b. Saluran Massa (Media Massa) Beasiswa OVTE

Media massa memiliki banyak dan berbagai bentuk media, yaitu media cetak, media digital, dan media elektronik yang semakin hari semakin meningkat. Jejaring sosial yang digunakan OVTE adalah media sosial Instagram dengan alamat @PMB_UTS @Universitas Teknologisumbawa @OVTE2021 @OVTE2022 dan Facebook @Universitas Teknologi Sumbawa. Melalui kedua media tersebut Universitas Teknologi Sumbawa meluncurkan berbagai program beasiswa UTS antara lain OVTE, mengenai definisi OVTE, syarat keikutsertaan beasiswa OVTE dan kriteria mahasiswa OVTE, dll.

Dalam memilih saluran komunikasi, sumber harus mempertimbangkan sekurang-kurangnya (1) tujuan komunikasi dan (2) karakteristik. Fakta bahwa media massa diakui atau tidak digunakan menunjukkan pengaruh media massa terhadap masyarakat saat ini (Nida, 2014). Seperti yang ditunjukkan oleh informan 1, 2 dan informan pendukung dengan temuan sebagai berikut:

“Sejauh ini kami melakukan sosialisasi secara langsung kepada desa desa dan kami menyampaikan materi sosialisasi tentang program beasiswa OVTE itu dalam bentuk power point , kalau untuk pemberitaan dimedia massa atau media sosial, dalam Instagram UTS dan OVTE tersebut tidak hanya memperkenalkan OVTE saja, namun kegiatan-kegiatan mahasiswa juga diposting di web tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat luas bisa mengenal program beasiswa OVTE”

“ kami selaku bagian Universitas Teknologi Sumbawa juga ikut serta memperkenalkan Beasiswa OVTE ini di berbagai Sosial Media kami baik

Whatsapp, dan sosial media lainnya bahkan pernah waktu itu kami buat baliho beasiswa OVTE di tiap kecamatan untuk memperkenalkan program beasiswa OVTE ini, bahkan saat ini ada beberapa tambahan desa yang ingin mendaftarkan mahasiswanya untuk program beasiswa OVTE ini.” danny fitrah

Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator media massa tim program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa telah banyak melakukan penyebaran informasi melalui media massa. Hal ini membuktikan bahwa indikator media massa program beasiswa OVTE ini sudah cukup maksimal karena sudah banyak penyebaran informasi mengenai program beasiswa OVTE melalui media massa untuk mempercepat proses penyebaran informasi program beasiswa OVTE ini.

Jangka Waktu

Jangka waktu difusi inovasi ini merujuk pada proses penyebaran ide baru merujuk pada proses dimana sebuah ide atau inovasi diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat atau pasar. Ide ini pertama kali diperkenalkan oleh Everett Rogers dalam bukunya yang terkenal, *"Diffusion of Innovations"* (1962). Menurut Rogers, proses penyebaran ide dapat terjadi dalam lima tahap yang berbeda, yakni:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Indikator Pengetahuan ini atau pengambilan keputusan seseorang dapat diukur dari saat orang tersebut sadar akan adanya inovasi sampai berani menerima atau menolak inovasi tersebut. Tingkatan dimana seorang individu membuat keputusan inovasi adalah ketika pertama kali diketahui adanya inovasi baru dan kemudian seseorang membangun kepercayaan diri untuk menerima atau menolak inovasi baru tersebut. Begitu keyakinan terbentuk, seseorang mencoba memutuskan apakah akan mengadopsi inovasi baru atau tidak. Setelah keputusan, individu menerapkan menjadi lebih kuat.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan selaku koordinator program OTVE:

“Inovasi beasiswa OVTE ini dicetuskan oleh bapak Zulkiflimansyah Founder Universitas Teknologi Sumbawa, lalu dikomunikasikan kepada Rektor Universitas Teknologi Sumbawa, setelah itu disosialisasikan kepada Wakil Rektor 4 direktorat Kerja Sama Dalam Negeri untuk segera memfasilitasi kerja awal ke desa... program beasiswa ini bukan bersifat wajib ya, program ini bersifat sukarela mana desa yang ingin bekerja sama dengan Universitas Teknologi Sumbawa, terkadang ada sekolah yang merasa kurangnya dana di desa mereka, jadi keputusan untuk ikut program beasiswa ini tergantung pada desa terkait mau langsung mengadopsi atau nanti ”

”Program beasiswa OVTE ini kan tidak wajib yah, mana desa yang ingin saja melakukan mitra kerja dengan Universitas Teknologi Sumbawa , jadi kami melihat dari antusiasme setiap desa mereka ingin atau tidak dengan program yang kita tawarkan. Jika mereka ingin mengikuti program OVTE ini maka kita akan bisa dan lakukan sosialisasi kembali”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan diatas maka dapat dilihat bahwa pada proses pengambilan keputusan untuk emengadopsi program beasiswa OVTE ini tergantung dari pihak desa untuk mengikuti program beasiswa OVTE ini atau tidak. Program beasiswa OVTE ini merupakan program sukarela dari desa yang bukan brsifat wajib untuk desa mengikutinya. Dalam indikator ini Universitas Teknologi Sumbawa memantau, memberikan dan menjelaskan serta teknis kepada setiap desa yang ingin mngikuti program beasiswa OVTE ini. Akan tetatpi sosialisasi dan bimbingan tersebut dilakukan secara bertahap.

2 Persuasi (*Persuasion*)

Tahap persuasif terjadi ketika seseorang memilih sikap positif atau ketika ada sikap negatif terhadap inovasi (Rahayuningtyas, 2014), maka terjadi tahap persuasi. Pola pikir calon pengguna. Secara psikologis, adopsi di masa depan itu menarik tentang inovasi dan mulai mencari lebih banyak informasi tentang inovasi. Oleh karena itu, persepsi sangat penting dalam menentukan perilaku calon pengguna pada ftahap persuasi (Pratama, 2016), hal ini disampaikan oleh informan 2 dan 3 brikut hasil wawancara peneliti dengan informan selaku koordinator beasiswa OVTE. terkait tingkat kecepatan desa dalam mengadopsi program beasiswa OVTE

” beasiswa OVTE ini bersifat sukarelaan dari pihak desanya, dimana pihak desa memilih kriteria yang cocok untuk diberikan beasiswa OVTE kepada calin mahasiswa yang ada di desa tersebut, kemudia setelah direkomendasikan oleh desa mahasiswa akan langsung diterima oleh universitas Teknologi Sumbawa.”

“Nanti pihak desa yang akan memilih masyarakat desa tersebut untuk diberikan surat rekomendasi desa, karena kami pihak penyelenggara dari Universitas Teknologi Sumbawa hanya menerima mahasiswa yang memiliki surat rekomendasi dari desa yang sudah mendatangi surat kerja sama untuk program Beasiswa OVTE ini.”

Peneliti melakukan pertanyaan langsung dengan narasumber yang memiliki keterlibatan dan kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi desa untuk mendukung pelaksanaan program OVTE seperti berikut ini:

“Sejatinya, kami sebagai penyelenggara program OVTE sangat memerlukan dukungan dari pemerintah desa. Hal tersebut dikarenakan pemerintah desa lebih memahami sistem yang berjalan di desa. Namun, hingga saat ini kurangnya koordinasi dan ketidaksejajaran program menyebabkan bentuk kerjasama yang terjalin hanya seadanya dan tidak terperinci. Oleh karena itu, kami membutuhkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah desa”

Sementara itu, kesimpulan dari wawancara dengan narasumber yang terkait dengan pihak desa yang memegang peran penting dalam menginisiasi program beasiswa OVTE di desa adalah sebagai berikut:

“Tentu saja yang memegang kebijakan di desa adalah kepala desa, karena posisi tersebut memiliki peran penting. Meskipun staf desa dapat mewakili kepala desa saat sosialisasi, namun keputusan untuk mengimplementasikan kebijakan harus melalui persetujuan kepala desa terlebih dahulu.”

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa kelompok yang memiliki pengaruh besar dan kemampuan persuasif yang tinggi dalam mendorong desa-desa di Kabupaten Sumbawa untuk mengadopsi program OVTE adalah desa itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tim OVTE di setiap desa merupakan target yang tepat untuk dijadikan pemimpin opini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang perlu diambil dan situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa kecepatan desa dalam melaksanakan program beasiswa OVTE didukung oleh dana, sarana dan prasarana yang ada di desa. Oleh karena itu, desa yang merasa tidak memiliki dana yang cukup untuk sarana dan prasarana umumnya tidak bersedia mengikuti program hibah OVTE ini. Di sisi lain, program beasiswa OVTE bagi desa yang sudah memiliki dana yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai akan segera melaksanakan program beasiswa OVTE di desanya.

Dapat disimpulkan bahwa program hibah OVTE ini merupakan inovasi inovasi bagi desa mengingat kecepatan beberapa desa yang segera mengadopsi program Beasiswa OVTE tersebut, karena kecepatan adopsi inovasi suatu individu lebih cepat dari individu lainnya selama periode tersebut, namun beberapa desa rasakan itu. mereka belum siap melaksanakan program hibah OVTE karena keterbatasan sarana dan prasarana desa.

3. Keputusan (*decision*)

Individu berpartisipasi dalam kegiatan yang mengarah pada keputusan menerima atau menolak inovasi. individu ditimbang terlebih dahulu keuntungan atau kerugian dan Kelebihan atau kekurangan inovasi (Rahuyuningtyas, 2014)

“ Kalau dari pertama kali sosialisasi program beasiswa OVTE pada 28 juli 2021 kita cuma ngasih surat kebeberapa desa, dan pada 3 desember 2021 Universitas Teknologi Sumbawa telah resmi melaunching salah satu program beasiswa unggulan yang diberi nama OVTE “One Village Ten Engineers, disana dihadiri oleh 15 kepala desa bertempat di Raberas Resto, kepala desa yang mengikuti penandatanganan kerja sama di lokasi tersebut memang sudah antusias untuk mengikuti program beasiswa OVTE ini, disana mereka juga langsung membawa calon mahasiswa yang akan mengikuti program beasiswa OVTE”

Dari hasil wawancara dengan narasumber 1, terlihat bahwa sejak tanggal 28 Juli 2021 hingga 3 Desember 2021, sekitar 15 kampung telah mengikuti sosialisasi dan menandatangani perjanjian kerja sama program beasiswa OVTE. Ini dilakukan baik melalui undangan pertemuan sosialisasi maupun secara langsung di kampung-kampung di Kabupaten Sumbawa. Namun, hanya beberapa kampung yang mengajukan untuk mengikuti program beasiswa OVTE. Narasumber 1 mengatakan bahwa pihak kampung masih merasa kurang siap dalam hal pendanaan, sarana dan prasarana untuk mengajukan calon mahasiswa kampung mereka agar dapat berpartisipasi pada program beasiswa OVTE ini. Sementara itu, kampung-kampung yang sudah memiliki cukup pendanaan, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program beasiswa OVTE di kampung mereka, siap untuk mengadopsi dan menerapkan program ini di kampung mereka yang bersangkutan.

“Dulu 2021 itu hanya ada 15 desa yang mendaftar untuk mengikuti program beasiswa OVTE ini, tapi sekarang 2023 sudah ada 23 desa yang ikut mitra program beasiswa OVTE dengan universitas teknologi Sumbawa “

Dari hasil wawancara dengan narasumber 1, terlihat bahwa sejak tanggal 28 Juli 2021 hingga 3 Desember 2021, sekitar 15 desa telah mengikuti sosialisasi dan menandatangani perjanjian kerja sama program beasiswa OVTE. Ini dilakukan baik melalui undangan pertemuan sosialisasi maupun secara langsung di desa-desa di Kabupaten Sumbawa. Namun, hanya beberapa kampung yang mengajukan untuk mengikuti program beasiswa OVTE. Narasumber 1 mengatakan bahwa pihak desa masih merasa kurang siap dalam hal pendanaan, sarana dan prasarana untuk mengajukan calon mahasiswa kampung mereka agar dapat berpartisipasi pada program beasiswa OVTE ini.

Sementara itu, desa-desa yang sudah memiliki cukup pendanaan, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program beasiswa OVTE di kampung mereka, siap untuk mengadopsi dan menerapkan program ini di desa mereka yang bersangkutan.

“ Ya ada kepala desa yang langsung menerima kami menjelaskan bahwa setiap semester mahasiswa OVTE akan diberikan pelatihan untuk mengasah hardskill dan softskill mahasiswa. Itulah yang menjadi nilai jual dari program beasiswa OVTE”

“desa yang sudah menandatangani kontrak akan mengumumkan pada masyarakat desanya untuk segera diseleksi di masing-masing desa. Pemerintah desa yang berpengaruh besar dalam pemilihan calon mahasiswa penerima beasiswa OVTE, kami pihak kampus hanya menunggu surat rekomendasi saj”

Terlihat dari indikator ini bahwa kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengenalan inovasi, dan juga mempengaruhi anggota sistem lainnya. Keputusan dapat dibuat secara individual atau kolektif. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung peneliti, terlihat bahwa pelaksanaan inovasi program OVTE di desa-desa se- Kabupaten Sumbawa dilaksanakan secara kolektif.

Pembaruan juga didistribusikan dengan pemberitahuan dari masyarakat desa masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator metode pengambilan keputusan sistem sosial dibuat secara kolektif.

4. Implementasi (*implementation*)

Jika seseorang telah memutuskan untuk menerima inovasi, dia akan melakukannya, mengimplementasikan inovasi dan mencoba mempraktekkan Inovasi ini (Rahayuningtyas, 2014). Pengguna mulai menggunakan inovasi pada saat yang bersamaan dengan ketidakpastian tertent berlanjut dengan orang atau pengguna saat menggunakan inovasi, meskipun keputusan sudah dibuat (Pratama, 2016).

“Program ini berpeluang besar diterima di desa-desa di Kabupaten Sumbawa selama desa siap mengikuti program ini setelah sosialisasi. Program ini berdampak positif bagi desa-desa dan sesuai dengan sistem normatif masing-masing desa. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu poin visi dan misi masing-masing desa dengan menciptakan program beasiswa yang inovatif bagi anak-anak desa yang potensial.”

Adapun hasil wawancara dengan informan pendukung program Beasiswa OVTE sebagai berikut

"Alhamdulillah, banyak calon mahasiswa yang pasti menerima program ini dan menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mendaftar ke program beasiswa OVTE. Tidak ada siswa yang menolak atau keberatan dengan

program ini. Mereka mendapatkan informasi tentang program beasiswa OVTE melalui sosialisasi yang kami lakukan. Setelah mengetahui manfaat dan keunggulan program ini serta cara menjalankannya, kami semakin antusias untuk bergabung karena manfaatnya yang besar bagi desa terutama dalam hal pendidikan. Hal ini sangat baik, terlebih lagi program OVTE sesuai dengan visi dan misi kami yang mencakup beberapa poin pelaksanaan untuk memajukan desa."

Setelah dilakukan wawancara, ternyata terlihat bahwa program beasiswa OVTE telah memenuhi indikator norma sosial di desa. Hal ini terbukti bahwa program beasiswa OVTE sesuai yang ada di setiap desa, agar lebih memperhatikan perkembangan desa dan pendidikan masyarakatnya agar hidup lebih baik. Program beasiswa OVTE juga dapat diterima oleh seluruh masyarakat desa, hal ini menunjukkan bahwa program ini diminati dan memenuhi standar yang berlaku di desa tersebut.

5. Tahap Konfirmasi (*confirmation*)

Ketika seseorang atau pembuat keputusan lainnya berlaku keputusan untuk menerima atau menolak inovasi yang dibuat dikonfirmasi sebelumnya (Rogers and the Shoemaker, 1987) dalam Pramudita 2011). Dalam tahap ini, pengadopsi mencoba memperkuat keputusan yang dibuat inovator (Pratama, 2016) .

" Ya ada kepala desa yang langsung menerima kami menjelaskan bahwa setiap semester mahasiswa OVTE akan diberikan pelatihan untuk mengasah hardskill dan softskill mahasiswa. Itulah yang menjadi nilai jual dari program beasiswa OVTE"

"desa yang sudah menandatangani kontrak akan mengumumkan pada masyarakat desanya untuk segera diseleksi di masing-masing desa. Pemerintah desa yang berpengaruh besar dalam pemilihan calon mahasiswa penerima beasiswa OVTE, kami pihak kampus hanya menunggu surat rekomendasi saj"

Pada tahap ini, kepala desa memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan inovasi dan mempengaruhi anggota sistem lainnya. Pengambilan keputusan dapat dilakukan secara kolektif atau sendiri-sendiri. Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung peneliti bahwa pelaksanaan inovasi program OVTE di desa-desa kabupaten Sumbawa dilakukan secara kolektif. Proses penyebarluasan inovasi juga dilakukan dengan memberitahukan kepada masyarakat desa masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator tipe keputusan sistem sosial diterapkan secara kolektif.

Peneliti mewawancarai informan terkait antusias desa terhadap pelaksanaan program OVTE dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Ada desa yang antusias, tapi sebagian besar desa tidak, sehingga ketika kita melihat desa-desa tersebut terkadang mereka tidak tahu program beasiswa OVTE itu untuk apa, padahal ingin ikut tapi dananya kurang, masih banyak. . tahu Tidak sekarang. Saya tidak tahu detail teknis dan prinsip beasiswa ini. Oleh karena itu, mereka belum mengikuti program beasiswa ini, nah tapi ada juga yang antusias, kepala desa Poto dan Teluk Santong tu semangat sekali mengikuti program ini, mereka menganggap bahwa program OVTE ini akan berdampak baik pada desa mereka, “

Sedangkan hasil wawancara dengan informan, terkait dengan antusiasme desa yang mengadopsi program beasiswa OVTE sebagai berikut:

“Banyak desa yang antusias, terutama desa yang pendanaan, sarana dan prasarannya cukup baik, sedangkan sebagian besar desa kurang antusias, kenapa? karena mereka merasa belum paham bagaimana program OVTE, dan itu tidak ada dalam program. . skala masif membutuhkan koordinasi program OVTE ini. Ada banyak program pendidikan dalam program OVTE ini, karena pada sosialisasi awal kami memberikan pemahaman kepada para siswa OVTE ini tentang masa depan”

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa antusiasme desa adopsi dalam program beasiswa OVTE rendah. Hal ini disebabkan oleh perasaan psikologis desa bahwa evaluasi program OVTE hanya terbatas pada pembiayaan pendidikan saja. Namun ada warga desa yang ingin mengikuti program OVTE karena memang itulah tujuan dari program OVTE ini.

Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa merupakan tujuan jangka panjang dari suatu instansi dan metode atau kegiatan untuk menciptakan pendekatan yang berkaitan dengan desain pelaksanaan komunikasi dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, strategi komunikasi merupakan sarana untuk menciptakan, merencanakan dan mengelola pertukaran informasi atau pesan dalam program sehingga beberapa strategi komunikasi telah diterapkan oleh Universitas Teknologi Sumbawa yaitu

“Saya melakukan komunikasi dengan beberapa desa di kabupaten Sumbawa, hal ini kami lakukan karena ini adalah upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama kapasitas SDM dalam bidang sains dan teknologi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap SDA melalui proses inovasi dan produksi. Saya senantiasa diingatkan oleh bapak rektor UTS untuk selalu mengkoordinasi program ini kepada mitra dan juga memberikan informasi terkait perkembangan studi mahasiswa OVTE kepada mitra/Kepala Desa”

Dengan demikian, program pengembangan kualitas dan kapasitas SDM di desa mutlak diperlukan untuk menciptakan talent pool tersebut. UTS dengan berbagai program studi teknologinya memberikan kesempatan bagi putra/putri terbaik desa yang mempunyai potensi dan profil yang dibutuhkan desa untuk mengenyam pendidikan tinggi berkualitas dibidang *sains* dan teknologi melalui program *One Village Ten Engineering*. Program ini merupakan program khusus untuk membina dan mengembangkan calon inovator desa, dimana para awardee nanti akan mendapatkan pelatihan-pelatihan softskill di bidang kepemimpinan, kewirausahaan, manajerial, literasi digital, dan sebagainya. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Teknologi Sumbawa, para mahasiswa beasiswa diharapkan dapat menjadi pendorong dalam pembangunan di desa bersama pemerintah dan masyarakat desa.

Dari ungkapan di atas, bahwasanya beasiswa OVTE ini berjalan dengan maksimal yang dilakukan oleh *steakholder* Universitas Teknologi Sumbawa sehingga mahasiswa dapat kuliah dengan baik, tidak memikirkan yang lainnya sehingga bisa mengabdikan dirinya di Universitas Teknologi Sumbawa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi sistem sosial berupa program OVTE menunjukkan 2 hal, yaitu yang pertama menunjukkan akibat yang tidak diharapkan karena melihat kurangnya antusiasme desa-desa, khususnya desa-desa tersebut. Yang percaya bahwa tujuan program OVTE bukanlah kebetulan. beasiswa ini tidak terlalu bagus apalagi di desa-desa yang jauh dari perkotaan. Kedua, bukti inovasi dengan hasil yang diinginkan terutama di desa-desa yang mengikuti program OVTE dan memiliki infrastruktur yang cukup baik.

Sistem Sosial

Peneliti mewawancarai informan 1 selaku koordinator program beasiswa OVTE mengenai kerjasama dengan pihak eksternal dalam menyebarluaskan informasi tentang program tersebut. Beasiswa OVTE adalah sebagai berikut,

"Sampai saat ini kami bertanggung jawab atas pelaksanaan program beasiswa OVTE sebagai tim OVTE Universitas Teknologi Sumbawa, dan hal ini didukung oleh seluruh stakeholder dan pemerintah desa yang berpartisipasi dalam program beasiswa OVTE ini. telah terlibat sejauh ini."

"Program ini selain mendapat dukungan dari pihak internal Universitas Teknologi Sumbawa tentunya juga mendapat dukungan dan support dari masyarakat sekitar desa, karena dengan adanya program beasiswa ini diharapkan desa dapat melahirkan seorang insinyur yang dapat mengembangkan potensi desanya."

Terlihat bahwa pelaksanaan program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa mendapat tanggapan dan dukungan yang baik dari universitas dan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat sekitar lingkungan

desa yang turut mendukung program beasiswa OVTE ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan yayasan Dea Mas dan pemerintah desa sendiri berpartisipasi dalam struktur sosial formal. Sementara itu, struktur sosial secara informal didukung oleh masyarakat sekitar desa yang juga mendukung program beasiswa OVTE ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inovasi program beasiswa OVTE (*One Village Ten Engineering*) atau Satu Desa Sepuluh Insinyur tidak begitu saja diadopsi oleh Desa di Kabupaten Sumbawa. Hal ini dibuktikan pada tahapan *complexity* (kerumitan). Menurut elemen inovasi Rogers, diantara keempat elemen difusi inovasi, indikator kompleksitas yang dilakukan oleh tim program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa memberikan informasi yang lebih detail mengenai program beasiswa OVTE serta pendanaannya setiap desa berbeda-beda. Hal tersebut yang membuat desa kurang antusias untuk menerima program beasiswa OVTE ini.

Mengenai saluran komunikasi, proses difusi dilakukan oleh tim OVTE Universitas Teknologi Sumbawa terkait dengan saluran komunikasi yang lebih umum digunakan yaitu saluran komunikasi interpersonal dan publik, menunjukkan bahwa Universitas Teknologi Sumbawa telah menerapkan komunikasi sosial dan langsung. kunjungan desa untuk menyebarkan program beasiswa OVTE ke desa-desa di Kabupaten Sumbawa. Indikator kerangka waktu menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan program beasiswa OVTE terkait dengan teknik dan praktik setelah mendapatkan materi beasiswa OVTE melalui program beasiswa OVTE dari program beasiswa kontak dan kerjasama tanda tangan. Banyak desa yang siap melaksanakan program beasiswa OVTE segera setelah mengikuti sosialisasi, namun ada juga desa yang belum siap melaksanakan program beasiswa OVTE, karena desa tersebut masih merasa belum begitu memahami program beasiswa OVTE. Karena prinsip dan teknik program beasiswa OVTE ini dan juga karena keterbatasan dana di desa, dan proses persetujuan program beasiswa OVTE rumit dan banyak persyaratannya. Selain itu, penelitian sistem sosial menunjukkan bahwa program untuk OVTE dapat diadopsi oleh seluruh struktur sosial penduduk, khususnya pemerintah daerah, yang kemungkinan merupakan tujuan program tersebut. Riset menunjukkan bahwa program beasiswa OVTE ini berhasil dalam difusi inovasi. Informasi tentang program beasiswa OVTE berhasil disebarluaskan dan diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Peneliti juga menekankan pengaruh faktor sosial terhadap difusi inovasi dalam program beasiswa OVTE.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa OVTE Universitas Teknologi Sumbawa berhasil menyebarkan inovasi ke elemen sistem sosial. Program ini berdampak positif bagi masyarakat desa,

melibatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, serta berhasil dalam penyadaran dan penerimaan masyarakat melalui proses diseminasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Afkarina, N. I. (2018). *Strategi komunikasi humas dalam membentuk public opinion lembaga pendidikan*. Idaarah.
- Arifin, Anwar. 1994, *Strategi Komunikasi*. Bandung : PT Armico.
- Asnamawati, L. (2015). *Strategi percepatan adopsi dan difusi inovasi dalam pemanfaatan mesin tanam padi indojarwo transplanter di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*.
- Azizah, N. (2018). *Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal*. *Jurnal Pusaka* , 6 (2), 30-37.
- Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Darmawan, A. S. (2012). *Pemilihan beasiswa bagi mahasiswa stmik widya pratama dengan metode profile matching*. *Jurnal Ilmiah ICTech*, 10(1), 1-5.
- Galib, A. A. C., Arham, A., Ismaya, I., & Haruddin, H. (2022). *Strategi Membangun Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan*. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 27-32.
- Handayani, T. (2015). *jurnal kependudukan indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Hilwah, F. (2015) *Strategi Komunikasi Program Beasiswa Kader Surau Yayasan Baitul Maal (YBM) BRI Dalam Membentuk Muslim Intelek Pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lantai, G. K. P. D. A. *Pengembangan Sistem Informasi Beasiswa dan Kerjasama Direktorat Pascasarjana dan Pengembangan Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*.

- Larassati, Minten Ayu, Muammar Khadafie, and Apriadi Apriadi. (2018) *"Strategi Kabupaten Sumbawa Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Guna Menghadapi Revolusi Industri "* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). *Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi*. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2(1), 35-45.
- Maharani, F. T. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Esai Aplikasi Beasiswa Dan Studi Lanjut Luar Negeri Secara Daring*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 464-468.
- Marlinah, L. U. Pentingnya Peran Perguruan Tinggi Dalam Mencetak Sdm Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society asanah, N., Syahfitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Marlinah, L. U. *Pentingnya Peran Perguruan Tinggi Dalam Mencetak Sdm Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society*
- Muntaha, NG, & Amin, A. (2023). *Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) , 5 (2), 2548-2554.
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). *Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi Asean community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung*. Share: Social Work Journal.
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). Pengantar ilmu komunikasi.
- Putri, G. E., Setyawan, S., & Kom, M. I. (2018). *DIFUSI INOVASI PROGRAM PAJAK E-FILING (Studi Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi Program Pajak e-filing Kantor Radio Republik Indonesia di Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Raharjo, F. B., Maradita, F., & Nuryani, H. S. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa asal kabupaten sumbawa dalam memilih perguruan tinggi universitas Amalia, V. (2020). Strategi Komunikasi Humas Dalam

- Meningkatkan Public Trust Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203-213.
- Rizkulloh, MA, Nasichah, N., & Wulandari, PS (2023). Fungsi dan Pengaruh Sistem Komunikasi Massa terhadap Psikologi Guru Agama di SMPN 97 Jakarta Timur. *Jurnal Studi Pembelajaran Indonesia (IJLS)* , 3 (1), 17-22.
- Rusmiarti, DA (2015). *Analisis difusi inovasi dan pengembangan budaya kerja pada organisasi birokrasi*. *Masyarakat Telematika dan Informasi* , 6 (2), 85-100.
- Sarwoprasdjo, S., & Mulyandari, RSH (2016). Pengaruh saluran komunikasi interpersonal terhadap keputusan adopsi inovasi pertanian bioindustri integrasi seraiwangi–ternak di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi* , 34 (2), 135-144.
- Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal. *Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 2 (1), 39-58.
- Sufa, SA (2017). *Tren gaya hidup sehat dan saluran komunikasi pelaku pola makan food combine*. *Jurnal Komunikasi Profesional* , 1 (7), 105-120.
- Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). *Pengenalan Vaksinasi Hpv Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi*. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 203-214.
- Teguh, M. (2015). *Difusi inovasi dalam program pembelajaran jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Wijaya, A. I. Pedoman Akademik Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana TA 2020/2021
-